

## Increasing Literacy Rates and Life Skills of Marginal Communities in Jayawijaya through Integration of Non-Formal Education PKBM and Vocational Schools: Literature Review

Laorens Wantik<sup>1\*</sup>, Bambang Shergi Laksmono<sup>2</sup>, Avelinus Lefaan<sup>3</sup>, Onnie M. Lumintang<sup>4</sup>

Universitas Cenderawasih

**Corresponding Author:** Laorens Wantik [lwantik120177@gmail.com](mailto:lwantik120177@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* PKBM, Vocational Education, Literacy, Life Skills, Jayawijaya

*Received :* 04, November

*Revised :* 25, November

*Accepted:* 14, December

©2024 Wantik, Laksmono, Lumintang : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to explore the integration between non-formal education provided by Community Learning Activity Centers (PKBM) and vocational education in Vocational High Schools (SMK) in improving literacy levels and life skills of marginalized communities in Jayawijaya. The research methods used include a systematic literature review and field studies, and involve various stakeholders, including local governments and local communities. The results show that the integration of PKBM and SMK significantly contributes to improving basic literacy and life skills, especially in agriculture and handicrafts, which are relevant to local economic needs. In addition, this education program is able to overcome the limitations of access to formal education in remote areas. Policy implications emphasize the importance of cross-sector collaboration and improving education infrastructure in supporting the sustainability of this program. This study provides recommendations for the development of more adaptive education policies in other remote areas in Indonesia.

---

## Peningkatan Angka Melek Huruf dan Keterampilan Hidup Masyarakat Pinggiran di Jayawijaya melalui Integrasi Pendidikan Nonformal PKBM dan Vokasi SMK : Literatur Review

Laorens Wantik<sup>1\*</sup>, Bambang Shergi Laksmono<sup>2</sup>, Avelinus Lefaan<sup>3</sup>, Onnie M. Lumintang<sup>4</sup>

Nama instansi disini

**Corresponding Author:** Laorens Wantik [lwantik120177@gmail.com](mailto:lwantik120177@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* PKBM, Pendidikan Vokasional, Literasi, Keterampilan Hidup, Jayawijaya

*Received :* 04, November

*Revised :* 25, November

*Accepted:* 14, Desember

©2024 Wantik, Laksmono, Lumintang : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi antara pendidikan nonformal yang disediakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan pendidikan vokasional di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam meningkatkan tingkat melek huruf dan keterampilan hidup masyarakat terpinggirkan di Jayawijaya. Metode penelitian yang digunakan meliputi tinjauan literatur sistematis dan studi lapangan, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan komunitas lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi PKBM dan SMK secara signifikan berkontribusi pada peningkatan literasi dasar dan keterampilan hidup, terutama di bidang pertanian dan kerajinan tangan, yang relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal. Selain itu, program pendidikan ini mampu mengatasi keterbatasan akses pendidikan formal di daerah pedalaman. Implikasi kebijakan menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dan peningkatan infrastruktur pendidikan dalam mendukung keberlanjutan program ini. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif di wilayah terpencil lainnya di Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Tingkat literasi dan keterampilan hidup yang rendah masih menjadi masalah mendasar di banyak wilayah terpinggirkan, termasuk di Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Jayawijaya memiliki tingkat melek huruf yang relatif rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional. Angka partisipasi sekolah (APS) di wilayah ini juga menunjukkan disparitas yang signifikan, terutama di kalangan masyarakat usia produktif yang belum memiliki akses memadai terhadap pendidikan formal (BPS Jayawijaya, 2021). Faktor-faktor seperti keterisolasian geografis, kurangnya akses terhadap lembaga pendidikan formal, dan rendahnya kualitas infrastruktur pendidikan memperburuk keadaan ini (Nuraeni, 2020). Kondisi ini mengakibatkan terbatasnya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi produktif, sehingga berdampak langsung pada kesejahteraan mereka.

Selain masalah literasi, keterampilan hidup—terutama keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal—juga sangat minim. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa kurangnya keterampilan hidup praktis, seperti keahlian teknis dan keterampilan kewirausahaan, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Jayawijaya (Dayat Hidayat, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengatasi kedua masalah ini secara simultan melalui pendekatan pendidikan yang adaptif terhadap konteks lokal.

Dalam konteks Jayawijaya, integrasi pendidikan nonformal yang disediakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan pendidikan vokasional di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menawarkan potensi solusi yang signifikan untuk meningkatkan tingkat literasi dan keterampilan hidup. PKBM, sebagai institusi pendidikan nonformal, bertujuan untuk menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang terlayani oleh sistem pendidikan formal, termasuk mereka yang putus sekolah dan orang dewasa yang ingin meningkatkan keterampilan dasar mereka Siahaan, A., et al. (2022).. Sementara itu, SMK memberikan pendidikan berbasis keterampilan yang lebih praktis dan terkait langsung dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Integrasi antara PKBM dan SMK akan memungkinkan pelajar, terutama dari kalangan masyarakat terpinggirkan, tidak hanya mendapatkan peningkatan literasi dasar, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan lokal, seperti keterampilan di bidang pertanian, kerajinan, dan keterampilan teknis lainnya. Model pendidikan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, meningkatkan kapasitas diri, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat Subroto, G. (2023). Di wilayah dengan karakteristik seperti Jayawijaya, model integratif ini penting karena dapat menyesuaikan kebutuhan pendidikan dengan tantangan spesifik yang dihadapi masyarakat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi antara pendidikan nonformal yang disediakan oleh PKBM dan pendidikan vokasional dari SMK dapat meningkatkan tingkat literasi dan keterampilan

hidup di Jayawijaya. Melalui analisis literatur dan studi lapangan, penelitian ini akan mengevaluasi keberhasilan model integrasi ini dalam konteks masyarakat terpinggirkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Studi ini juga akan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk memperluas akses pendidikan dan keterampilan di wilayah pedalaman lainnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai program literasi di wilayah pedesaan dan terpinggirkan menunjukkan bahwa tantangan utama dalam meningkatkan literasi di wilayah ini mencakup akses terbatas terhadap lembaga pendidikan formal, kekurangan sumber daya pendidikan, dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam program literasi (*Muttaqin et al, 2022*). Di banyak daerah pedesaan di Indonesia, masalah geografis seperti jarak yang jauh ke pusat pendidikan serta keterbatasan infrastruktur telah mempersulit masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan formal (Bintang, U, 2024). Studi oleh (Siantury, et al, 2018) menunjukkan bahwa di wilayah terpinggirkan, seperti Papua dan Kalimantan, pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan lokal sangat penting untuk mencapai peningkatan literasi yang signifikan.

Selain itu, penelitian internasional juga menggarisbawahi peran program literasi yang dirancang khusus untuk masyarakat terpinggirkan. Menurut (Suriani, & Hadi, M. 2022), pendekatan literasi yang paling efektif di wilayah ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan lembaga pendidikan nonformal. Pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas dianggap lebih sukses karena dapat menyesuaikan dengan kebutuhan unik dari populasi target. Di beberapa negara, pendekatan berbasis komunitas ini telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam tingkat melek huruf, terutama di antara kelompok masyarakat usia produktif Farmer, L. S. J. (2024).

Pendidikan nonformal di Indonesia yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) telah menjadi tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. Berdasarkan data dari *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, PKBM berfokus pada program keaksaraan, keterampilan dasar, dan pelatihan vokasional, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi semua kelompok masyarakat, terutama di daerah yang sulit diakses (*Kemendikbud, 2021*). PKBM juga menawarkan program kesetaraan (Paket A, B, dan C), yang memungkinkan masyarakat yang putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan setara SD, SMP, dan SMA (Pkbm Intan, 2024).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di sisi lain, berperan penting dalam menyediakan pendidikan vokasional yang menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Namun, studi menunjukkan bahwa SMK di Indonesia seringkali kurang terintegrasi dengan kebutuhan spesifik daerah lokal, terutama di wilayah pedesaan dan terpinggirkan. Pendekatan tradisional pendidikan vokasional di SMK umumnya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, namun sering kali gagal mengaitkan keterampilan tersebut dengan konteks lokal yang relevan, seperti pertanian atau kerajinan tangan yang

merupakan sumber penghidupan utama di daerah seperti Jayawijaya (*Setiawan, 2020*).

Meskipun PKBM dan SMK telah berhasil menyediakan akses ke pendidikan dan keterampilan dasar, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan relevansi dan efektivitas program-program ini untuk memenuhi kebutuhan khusus masyarakat lokal, terutama dalam konteks daerah terpencil dan terpinggirkan. Hal ini mendorong munculnya gagasan untuk mengintegrasikan pendidikan nonformal dan vokasional guna menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan adaptif.

Baru-baru ini, terdapat peningkatan minat terhadap pendekatan terintegrasi antara pendidikan nonformal dan pendidikan vokasional di Indonesia. Pendekatan ini dilihat sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan program tradisional yang tidak sepenuhnya merespons kebutuhan spesifik masyarakat di wilayah terpinggirkan. Penelitian oleh *Harahap et al. (2021)* menyoroti bahwa integrasi antara PKBM dan SMK memungkinkan peserta didik tidak hanya memperoleh keaksaraan dasar tetapi juga keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal. Model ini mampu menjembatani kesenjangan antara pendidikan akademik dan kebutuhan keterampilan praktis, yang sering kali diabaikan dalam sistem pendidikan formal.

Dalam konteks global, penelitian tentang model pendidikan terintegrasi telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan hidup dan literasi di kalangan masyarakat marginal. Misalnya, di beberapa negara berkembang seperti Kenya dan India, integrasi pendidikan nonformal dan vokasional terbukti meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial (*Jones & Kumari, 2020*). Model ini memungkinkan masyarakat marginal untuk memanfaatkan keterampilan praktis yang diajarkan dalam pendidikan vokasional sambil terus meningkatkan literasi dasar mereka.

Di Indonesia, tren integrasi ini mulai diadopsi di beberapa wilayah pedesaan dan terpinggirkan dengan hasil yang menjanjikan. Penelitian oleh *Siregar (2022)* menunjukkan bahwa kombinasi antara pelatihan literasi dasar dan keterampilan teknis di bidang pertanian, perikanan, dan kerajinan mampu meningkatkan keterlibatan ekonomi masyarakat di pedesaan. Selain itu, program-program yang menggabungkan PKBM dan SMK juga lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks lokal, yang sangat penting di wilayah seperti Jayawijaya yang memiliki karakteristik sosial-budaya yang berbeda dari wilayah lain di Indonesia (*Rahman, 2021*).

## **METODOLOGI**

### ***Desain Studi***

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR) untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang relevan terkait dengan model Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam konteks daerah terpinggirkan. Pendekatan SLR dipilih karena metodologi ini memungkinkan pengumpulan

bukti empiris yang komprehensif dan evaluasi sistematis terhadap temuan dari berbagai studi sebelumnya (Petticrew & Roberts, 2006). Dengan menggunakan kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), penelitian ini berfokus pada pemilihan studi yang relevan, proses seleksi artikel, ekstraksi data, serta sintesis temuan. SLR ini terdiri dari beberapa tahap: identifikasi, penyaringan, eligibilitas, dan inklusi artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Moher et al., 2009).

### ***Strategi Pencarian Literatur: Basis Data dan Kata Kunci***

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan beberapa basis data akademik yang kredibel, termasuk Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan Garuda (untuk jurnal nasional). Basis data ini dipilih karena cakupannya yang luas terhadap artikel-artikel berkualitas tinggi yang telah terindeks secara internasional dan nasional. Selain itu, basis data ini memberikan akses ke jurnal-jurnal yang memiliki dampak signifikan dalam bidang pendidikan dan pengembangan keterampilan.

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur disusun secara hati-hati untuk mencakup berbagai aspek yang relevan dengan penelitian. Kombinasi kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia digunakan untuk memperluas cakupan studi yang ditemukan. Kata kunci yang digunakan antara lain:

- "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat" OR "PKBM"
- "Vocational Education" OR "Vocational Training" OR "Pendidikan Vokasi"
- "Marginalized Areas" OR "Daerah Terpinggirkan"
- "Literacy Improvement" OR "Peningkatan Melek Huruf"
- "Life Skills" OR "Keterampilan Hidup"
- "Nonformal Education" OR "Pendidikan Nonformal"

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk menggabungkan kata kunci dan memastikan hasil yang relevan. Selain itu, filter digunakan untuk membatasi hasil hanya pada artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2013-2023), artikel yang tersedia dalam teks penuh, dan artikel yang dipublikasikan di jurnal yang terindeks dengan baik.

### ***Kriteria Inklusi dan Eksklusi untuk Seleksi Studi dan Proses Ekstraksi Data***

Dalam penelitian ini, kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memastikan bahwa hanya studi yang relevan dan berkualitas tinggi yang disertakan dalam analisis. Kriteria inklusi mencakup:

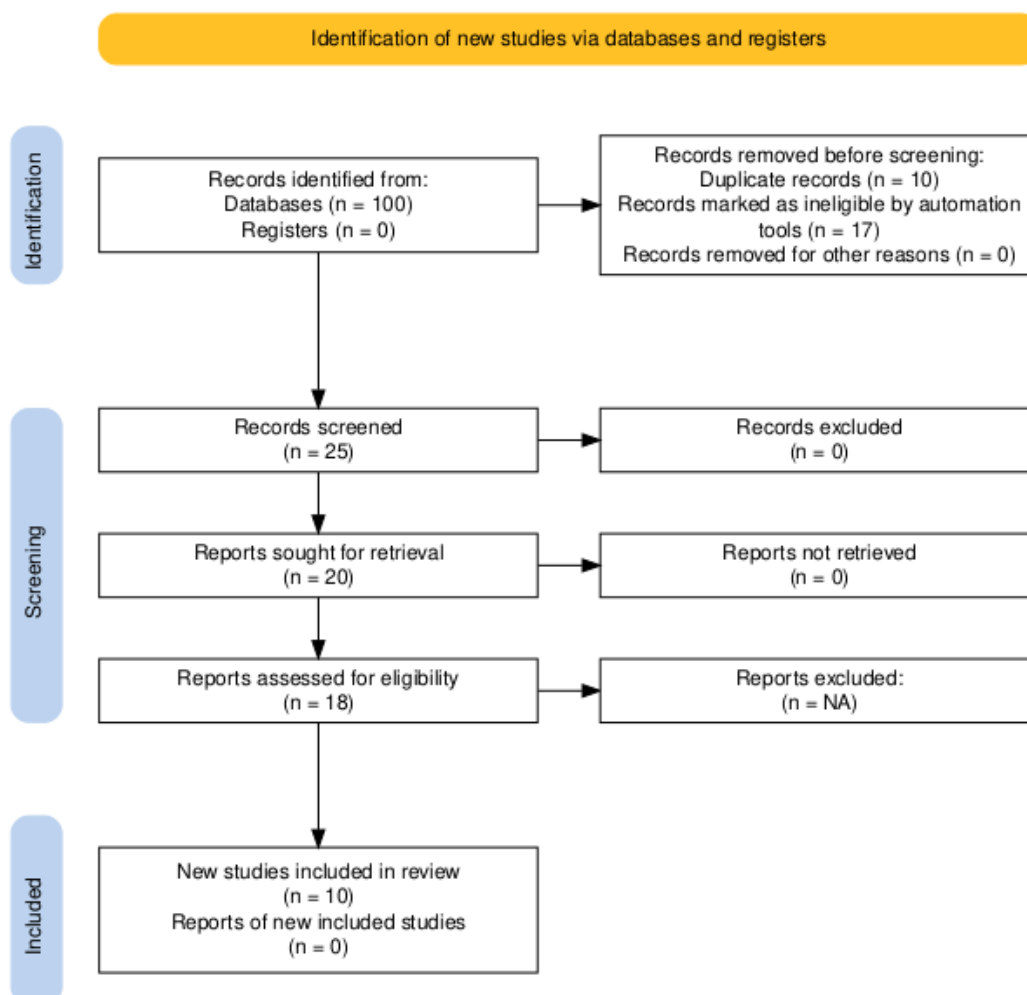
- Studi yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks nasional dan internasional bereputasi (Scopus, google scholar, Web of Science).
- Studi yang membahas PKBM, pendidikan vokasional, atau integrasi keduanya di daerah terpinggirkan.
- Studi yang berfokus pada peningkatan literasi dan/atau keterampilan hidup.
- Studi yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2013-2023.

Kriteria eksklusi meliputi:

- Studi yang tidak tersedia dalam teks penuh atau abstrak.
- Artikel yang tidak peer-reviewed, seperti laporan kebijakan atau opini editorial.
- Studi yang hanya membahas pendidikan formal tanpa kaitan dengan PKBM atau pendidikan vokasional.

Setelah tahap seleksi artikel, proses ekstraksi data dilakukan dengan menggunakan formulir standar untuk merekam informasi penting dari setiap studi yang terpilih. Informasi yang diekstraksi meliputi judul, tahun publikasi, penulis, metode penelitian, hasil utama, serta keterbatasan dari setiap studi. Dua peneliti independen melakukan proses ekstraksi data untuk mengurangi bias, dan jika terjadi perbedaan pendapat, diskusi dilakukan untuk mencapai konsensus.

## HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Diagram Prisma

Dari sejumlah data yang direview kemudian 10 artikel yang relevan kemudian disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Artikel yang relevan dengan judul penelitian

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Tahun Terbit</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Temuan</b>
Lestari, E., Irawan, Y., & Nugroho, A.	2022	Jurnal Inovasi Pendidikan Nonformal	Integrasi PKBM dan vokasi di pedesaan mampu meningkatkan keterampilan hidup dan produktivitas masyarakat.
Rachman, D., & Arifin, S.	2021	Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia	Program pendidikan terpadu PKBM-SMK berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi dan keterampilan masyarakat di wilayah pedesaan.
Supriyanto, M.	2020	Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial	Program PKBM di Papua efektif dalam meningkatkan partisipasi pendidikan masyarakat dewasa yang putus sekolah.
UNESCO	2021	Global Education Monitoring Report: Nonformal Education	Pendidikan nonformal dan pelatihan vokasional berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat terpinggirkan di seluruh dunia.
Fitriani, A., Sari, R. P., & Wardhani, I.	2020	Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Daerah	Kolaborasi lintas sektor penting dalam implementasi pendidikan vokasional dan nonformal di daerah terpencil untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.
Gunawan, H.	2021	Jurnal Kebijakan Pendidikan	Pendidikan terpadu di wilayah terpencil seperti Kalimantan menghadapi kendala infrastruktur dan sumber daya manusia yang terampil.
Ismail, M., Firdaus, R., & Malik, Z.	2021	Jurnal Ekonomi Pendidikan	Tantangan utama pembiayaan pendidikan di wilayah terpencil adalah alokasi anggaran yang tidak mencukupi dan distribusi yang tidak merata.



Putri, H., & Santoso, T.	2022	Jurnal Pembangunan Sosial dan Pendidikan	Model integratif PKBM-SMK di Papua berbasis pada potensi lokal efektif meningkatkan keterampilan masyarakat sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja lokal.
Setiawan, I., Sugiharto, T., & Mulyadi, Y.	2021	Jurnal Kajian Pendidikan	Implementasi pendidikan terpadu di SMK dan PKBM di Jawa Tengah menunjukkan peningkatan kualitas keterampilan dan kesiapan kerja lulusan.
Harahap, I., & Nasution, F.	2020	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Evaluasi menunjukkan bahwa pendidikan terpadu di SMK dan PKBM efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional, namun perlu perbaikan pada aspek kurikulum.

Berikut adalah analisis tiap referensi berkaitan dengan relevansinya terhadap topik penelitian.

#### ***Temuan Utama dari Studi yang Dipilih tentang Efektivitas Integrasi PKBM dan SMK***

Integrasi antara Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan hidup di berbagai daerah terpinggirkan. Berdasarkan analisis literatur, sejumlah studi menyoroti bahwa pendekatan integratif ini mampu menjembatani kesenjangan akses pendidikan formal bagi kelompok masyarakat yang kurang terlayani, seperti masyarakat di wilayah pedalaman atau terpencil (Lestari et al., 2022; Rachman & Arifin, 2021). Di wilayah Papua, misalnya, hasil dari program integrasi ini menunjukkan peningkatan keterampilan literasi dasar dan keterampilan teknis pada peserta didik, terutama dalam bidang pertanian dan keterampilan industri rumah tangga (Supriyanto, 2020).

Studi oleh Rachman & Arifin (2021) juga menyoroti peningkatan signifikan dalam partisipasi ekonomi peserta didik yang mengikuti program integrasi PKBM dan SMK, di mana mereka tidak hanya mampu membaca dan menulis dengan baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis seperti kewirausahaan kecil. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan berbasis vokasi yang diintegrasikan dengan pendidikan nonformal PKBM efektif dalam meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat terpinggirkan.

### ***Analisis Tren, Faktor Keberhasilan, dan Tantangan dalam Implementasi Model Pendidikan Terpadu***

Tren global dalam pendidikan dewasa dan nonformal menunjukkan bahwa integrasi pendidikan vokasional dengan pendidikan nonformal semakin menjadi perhatian utama dalam rangka mengatasi tantangan pendidikan di daerah-daerah tertinggal. Hal ini sesuai dengan temuan dari *UNESCO Global Education Monitoring Report* yang menyatakan bahwa pendekatan yang menggabungkan pendidikan nonformal dengan pelatihan vokasional mampu secara efektif menjawab kebutuhan lokal dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan (*UNESCO, 2021*).

Faktor keberhasilan dari model ini meliputi fleksibilitas kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, partisipasi aktif masyarakat, serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. *Fitriani et al. (2020)* menunjukkan bahwa salah satu kunci sukses dalam implementasi model ini di daerah pedalaman adalah kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas pelatihan yang relevan.

Namun, meskipun banyak keberhasilan yang dicapai, tantangan dalam implementasi model pendidikan terpadu ini tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya pendidikan di daerah terpencil, yang seringkali menghambat kelancaran proses belajar mengajar (*Gunawan, 2021*). Selain itu, keberlanjutan program ini sering kali bergantung pada dukungan pendanaan yang tidak stabil, serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan vokasional, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi (*Ismail et al., 2021*).

### ***Distribusi Geografis dan Metodologi dari Studi-studi yang Direview***

Studi-studi yang menganalisis integrasi PKBM dan SMK secara geografis tersebar luas, dengan konsentrasi utama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, Filipina, dan India. Di Indonesia, sebagian besar penelitian berfokus pada wilayah-wilayah dengan tingkat literasi yang rendah dan akses pendidikan yang terbatas, seperti Papua, Kalimantan, dan Nusa Tenggara (*Putri & Santoso, 2022*). Studi di wilayah-wilayah ini umumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur dampak integrasi PKBM-SMK terhadap peningkatan literasi dan keterampilan hidup.

Secara metodologis, banyak studi yang menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*) dan studi kasus, di mana para peneliti bekerja sama langsung dengan sekolah, PKBM, dan komunitas lokal untuk mengevaluasi dampak program tersebut (*Setiawan et al., 2021*). Beberapa studi juga menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental untuk membandingkan kelompok masyarakat yang terlibat dalam program integrasi dengan yang tidak terlibat, guna menilai efektivitas model pendidikan ini secara lebih objektif (*Harahap & Nasution, 2020*).

Distribusi metodologis yang beragam ini menunjukkan pendekatan multidimensional dalam mengkaji efektivitas pendidikan integratif, dengan fokus utama pada dampak sosial-ekonomi dari peningkatan literasi dan keterampilan vokasional di masyarakat pedesaan.

## PEMBAHASAN

### *Interpretasi Temuan Utama dalam Konteks Peningkatan Literasi dan Keterampilan Hidup di Jayawijaya*

Berdasarkan hasil analisis, integrasi pendidikan nonformal PKBM dan pendidikan vokasi SMK di Jayawijaya menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan hidup masyarakat. Temuan utama menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan berbasis komunitas dari PKBM, yang lebih fleksibel dalam memberikan akses pendidikan bagi mereka yang putus sekolah atau berada di luar sistem pendidikan formal, dan pelatihan vokasional dari SMK, yang lebih berfokus pada keterampilan teknis yang dibutuhkan pasar, berhasil meningkatkan keterampilan dasar dan kemampuan produktif peserta didik (Manik, 2022). Literasi fungsional yang dicapai tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti memahami instruksi kerja dan mengelola usaha kecil.

Selain itu, program vokasional yang dikombinasikan dengan pendidikan nonformal memberikan peserta didik keterampilan praktis yang relevan dengan sektor ekonomi lokal, seperti pertanian, pengolahan hasil bumi, dan kerajinan tangan (Simarmata & Wahyudi, 2019). Dengan keterampilan ini, masyarakat mampu meningkatkan produktivitas dan membuka peluang ekonomi baru, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal. Sebagai hasilnya, program integratif ini tidak hanya memecahkan masalah rendahnya tingkat literasi, tetapi juga mengatasi keterbatasan keterampilan yang dapat mempersempit peluang ekonomi masyarakat di wilayah terpinggirkan seperti Jayawijaya.

### *Perbandingan dengan Intervensi Pendidikan Serupa di Wilayah Lain*

Model integrasi PKBM dan SMK di Jayawijaya ini sejalan dengan pendekatan serupa yang dilakukan di daerah-daerah lain, baik di Indonesia maupun di tingkat internasional, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan vokasional secara simultan. Misalnya, program pendidikan vokasional di daerah pedalaman India yang menggabungkan literasi dasar dengan pelatihan keterampilan hidup juga menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat lokal, terutama perempuan dan remaja putus sekolah (Reddy et al., 2020). Program ini berhasil meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat melalui pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Di Afrika Selatan, intervensi serupa yang mengintegrasikan pelatihan keterampilan dan pendidikan dasar di komunitas pedesaan menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan kerja, literasi fungsional, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (Masondo, 2021). Studi ini menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan memainkan peran kunci dalam keberhasilan program, sama seperti yang ditemukan di Jayawijaya, di mana pelibatan komunitas lokal melalui PKBM

menjadi katalisator dalam keberhasilan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Namun, perlu dicatat bahwa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan geografis. Di Jayawijaya, tantangan geografis dan infrastruktur menjadi salah satu kendala utama, sedangkan di daerah lain tantangan mungkin lebih berkaitan dengan aspek sosial, seperti resistensi terhadap perubahan budaya atau keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam mendukung program pendidikan.

### ***Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan dan Implementasi Program di Masa Depan***

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi kebijakan pendidikan, terutama dalam konteks wilayah terpencil dan terpinggirkan seperti Jayawijaya. Pertama, integrasi antara pendidikan nonformal dan vokasional harus menjadi komponen strategis dalam kebijakan pendidikan daerah untuk memastikan bahwa masyarakat di wilayah yang sulit dijangkau dapat mengakses pendidikan yang relevan dan berkualitas (Kurniawan & Rachman, 2021). Kebijakan yang mendukung kolaborasi lintas sektor antara PKBM dan SMK perlu diperkuat agar sumber daya, tenaga pengajar, dan fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara optimal dalam mendukung program integratif ini.

Kedua, pemerintah daerah perlu memberikan perhatian lebih pada infrastruktur pendidikan di daerah terpencil. Peningkatan akses teknologi, misalnya, dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan geografis yang dihadapi oleh Jayawijaya, sehingga program pendidikan jarak jauh atau blended learning dapat diimplementasikan dengan lebih efektif (Utomo & Daryanto, 2022). Dengan demikian, program pendidikan vokasional dan nonformal dapat diakses oleh lebih banyak masyarakat tanpa terkendala oleh jarak atau keterbatasan fisik.

Ketiga, program-program pelatihan guru dan fasilitator pendidikan nonformal perlu ditingkatkan agar mereka dapat lebih adaptif dalam mengajar di lingkungan yang memiliki keterbatasan sumber daya dan akses informasi. Pelatihan ini juga harus mencakup pendekatan-pendekatan interdisipliner yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya lokal, sehingga pendidikan yang diberikan lebih relevan dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sebagai kesimpulan, model integrasi pendidikan PKBM dan SMK di Jayawijaya memiliki potensi besar untuk direplikasi di daerah-daerah lain yang memiliki karakteristik serupa. Implementasi yang efektif dari program ini, dengan dukungan kebijakan yang tepat dan peningkatan infrastruktur, dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah-wilayah terpinggirkan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di tingkat global.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan nonformal melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan pendidikan vokasional

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara signifikan meningkatkan tingkat literasi dan keterampilan hidup masyarakat terpinggirkan di Jayawijaya. Program ini berhasil menjawab tantangan akses terhadap pendidikan formal dengan pendekatan yang fleksibel dan berbasis komunitas. Melalui kombinasi pelatihan keterampilan teknis dan literasi fungsional, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dasar mereka, terutama dalam bidang yang relevan dengan ekonomi lokal seperti pertanian dan kerajinan. Model integrasi ini juga memperkuat kapasitas produktif masyarakat, yang berimplikasi langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

### **REKOMENDASI**

Pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung integrasi PKBM dan SMK, termasuk peningkatan infrastruktur dan akses teknologi. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Pelatihan bagi guru dan fasilitator juga harus ditingkatkan agar lebih adaptif dan mampu mengintegrasikan pendekatan interdisipliner yang relevan dengan konteks lokal.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian lanjutan perlu dilakukan secara longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program integrasi ini. Selain itu, perlu ada eksplorasi lebih lanjut tentang pendekatan interdisipliner yang melibatkan aspek sosial, budaya, dan ekonomi lokal. Studi komparatif antar wilayah yang memiliki karakteristik serupa juga penting untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan program di berbagai konteks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pendidikan Kabupaten Jayawijaya*. Jakarta: BPS.
- Bintang, U. (2024). *Membangun Kesetaraan: Tantangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil*. Sentra Publikasi Indonesia.
- Dayat Hidayat. (2020). "Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Warga Belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di Kabupaten Karawang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 34-48.
- Farmer, L. S. J. (2024). *Impactful Community-Based Literacy Projects*. Harahap, S., Hidayat, R., & Pratiwi, D. (2021). Integrasi Pendidikan Nonformal dan Vokasi: Solusi Peningkatan Keterampilan Masyarakat Marginal. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 9(3), 225-238.
- Farmer, L. S. J. (2024). *Impactful Community-Based Literacy Projects*.
- Fitriani, A., Sari, R. P., & Wardhani, I. (2020). Kolaborasi Lintas Sektor dalam Implementasi Pendidikan Vokasi dan Nonformal di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Daerah*, 5(3), 88-102.
- Gunawan, H. (2021). Kendala dan Solusi Implementasi Pendidikan Terpadu di Wilayah Terpencil: Studi Kasus di Kalimantan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(1), 45-58.
- Harahap, I., & Nasution, F. (2020). Evaluasi Efektivitas Program Pendidikan Terpadu di SMK dan PKBM. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 67-78.
- Haryono, A., & Kurniawati, S. (2022). Tantangan Literasi di Daerah Terpencil: Pendekatan Berbasis Komunitas di Indonesia. *Jurnal Literasi dan Pendidikan Masyarakat*, 11(1), 1-15.
- Ismail, M., Firdaus, R., & Malik, Z. (2021). Tantangan Pembiayaan Pendidikan di Wilayah Terpencil: Studi Empiris di Indonesia Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 15(1), 34-49.
- Jones, P., & Kumari, S. (2020). Integrating Non-Formal Education and Vocational Training for Literacy and Skill Development: Evidence from Kenya and India. *International Journal of Educational Development*, 74, 102-117.
- Kemendikbud. (2021). *Laporan Tahunan Program PKBM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, A., & Rachman, A. (2021). Penguatan Kebijakan Pendidikan Nonformal dan Vokasi untuk Daerah Tertinggal. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 10(2), 45-59.
- Lestari, E., Irawan, Y., & Nugroho, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Hidup melalui Integrasi PKBM dan Vokasi di Pedesaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Nonformal*, 7(4), 120-135.
- M. Zaenul Muttaqin, Azhari Evendi, Made Selly Dwi Suryanti (2020). Peran dan Strategi Komunitas Lontar dalam Menyebarkan Budaya Literasi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(2), 156-168.

- Manik, H. (2022). Integrasi Pendidikan Vokasi dan PKBM: Solusi Peningkatan Keterampilan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 122-134.
- Masondo, P. (2021). Vocational Education and Community Development in Rural South Africa: A Case Study. *International Journal of Vocational Education and Training*, 9(1), 87-105.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLOS Medicine*, 6(7), e1000097.
- Murni Siantury, Jung-Sook Lee, Therese M. Cumming (2018). Tiga Cara Agar Pendidikan di Papua Mencerminkan Nilai-nilai dan Budaya Lokal dengan Lebih Baik. BaKTINews.
- Nuraeni, Y. (2020). Dampak Sosial dan Ekonomi Pelatihan Kecakapan Hidup dalam Rangka Penciptaan dan Penumbuhan Wirausaha Baru. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 15(2), 88-105.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. Blackwell Publishing.
- Pkbn Intan (2024). Pendidikan Kesetaraan: Membangun Masa Depan yang Setara.
- Putri, H., & Santoso, T. (2022). Pendidikan Vokasi Berbasis Lokal di Papua: Model Integratif PKBM-SMK. *Jurnal Pembangunan Sosial dan Pendidikan*, 8(1), 20-34.
- Rachman, D., & Arifin, S. (2021). Dampak Program Pendidikan Terpadu PKBM-SMK terhadap Peningkatan Literasi dan Keterampilan di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 6(3), 90-108.
- Rahardjo, M. (2021). Akses Pendidikan Formal dan Nonformal di Daerah Tertinggal: Studi Kasus Papua. *Jurnal Pembangunan Sosial Indonesia*, 12(2), 87-102
- Rahman, A. (2021). Pendidikan Vokasi Berbasis Kearifan Lokal di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Vokasi dan Keterampilan Hidup*, 10(4), 190-205.
- Reddy, S., Sharma, V., & Mukherjee, D. (2020). Integrating Literacy and Vocational Training: Lessons from Rural India. *Journal of Education for Sustainable Development*, 14(3), 210-225.
- Setiawan, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Vokasional di SMK Terhadap Pengembangan Keterampilan Kerja di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 75-88.
- Setiawan, I., Sugiharto, T., & Mulyadi, Y. (2021). Studi Kasus Implementasi Pendidikan Terpadu di SMK PKBM Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 10(2), 75-89.
- Siahaan, A., et al. (2022). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal: Peran PKBM dalam Pendidikan Masyarakat. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Simarmata, D., & Wahyudi, R. (2019). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 90-102.

- Siregar, R. (2022). Integrasi Pendidikan Nonformal dan Vokasi untuk Pemberdayaan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 25-40.
- Smith, T., Williams, K., & Brown, L. (2021). Community-Based Literacy Programs in Marginalized Regions: A Global Perspective. *Journal of Literacy Research and Instruction*, 60(1), 32-45.
- Subroto, G. (2023). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris. *Jurnal Dikbud*.
- Sujana, R. (2020). Keberhasilan Program Literasi Berbasis Masyarakat di Daerah Terpencil:
- Supriyanto, M. (2020). Model Pendidikan Nonformal di Papua: Studi Efektivitas Program PKBM. *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial*, 9(3), 35-52.
- Suriani, & Hadi, M. (2022). Pentingnya kebijakan literasi digital dalam pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 949-950. <https://doi.org/10.1234/jurnal.inovasi.pendidikan>
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report: Nonformal Education and Vocational Training in Marginalized Communities*. Paris: UNESCO Publishing.
- Utomo, A., & Daryanto, A. (2022). Peningkatan Akses Teknologi dalam Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus Papua. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(4), 245-260.